

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh :

Nur Khoiruni Jazuly dan R.Y. Rusdianto

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, UPNV Jawa Timur

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat sebanyak 16 perusahaan. Namun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan tehnik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil variabel *gross profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*, dan harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga kondisi eksternal perekonomian dunia. Pasar modal mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal dapat dijadikan indikator sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktifitas bisnis.

Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan.

Di pasar modal terdapat banyak pilihan perusahaan yang dapat dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Pentingnya kebutuhan makanan dan minuman menyebabkan permintaan terhadap kedua kebutuhan tersebut relatif stabil. Kestabilan permintaan mendorong banyaknya pelaku usaha yang bergerak di kedua bidang tersebut.

Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2003:3), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Husnan (2004 : 6) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan keuangan yang benar. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, maka manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Investasi

Menurut Halim (2005 : 4) mendefinisikan bahwa investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Menurut Sunariyah (2003 : 4) mendefinisikan investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012 : 4) investasi mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*)
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Fahmi (2012 : 4), dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk yaitu :

1. *Real investment*

Merupakan investasi nyata yang secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, emas, mesin-mesin, atau bangunan.

2. *Financial investment*

Merupakan investasi keuangan yang melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Pasar Modal

Tandellin (2001 : 13) mendefinisikan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan memperjualbelikan sekuritas atau efek. Sehingga dapat juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Widoatmodjo (2009 : 34), pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Berdasarkan fungsinya, pasar modal dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder

menurut Alwi (2003 : 18) pasar modal menawarkan beberapa manfaat bagi pemerintah, dunia usaha, dan investor, yaitu:

- a. Pasar modal sebagai sumber pedapatan bagi negara karena perusahaan yang *go public* membayar pajak kepada negara.
- b. Bagi dunia usaha (perusahaan), pasar modal dapat menjadi alternatif penghimpunan dana, selain dari sistem perbankan dari masyarakat / pemodal, untuk membiayai kehidupan perusahaan.
- c. Pasar modal sebagai *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.
- d. Pasar modal memungkinkan pemodal melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.
- e. Pasar modal menciptakan iklim yang sehat bagi perusahaan, karena menyebarkan kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme.
- f. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, membuka peluang bagi kontrol sosial oleh masyarakat pemodal dan pemerintah.
- g. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

Saham

Raharjaputra (2009 : 39) mendefinisikan saham merupakan instrumen atau surat berharga yang bersifat kepemilikan yang diperdagangkan di pasar modal.

Fahmi (2012 : 80) mendefinisikan saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Fahmi (2012 : 86), bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut :

- a. Memperoleh deviden yang akan dibagikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh *capital again*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006 : 10), resiko yang mungkin dihadapi oleh pemegang saham adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mendapat deviden
- b. Capital loss
- c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi
- d. Saham di-*delist* dari bursa (*delisting*)
- e. Saham di-*suspend*

Penilaian Saham

Menurut Alwi (2003 : 67), saham memiliki nilai nominal, nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai nominal

adalah nilai per lembar saham yang berkaitan dengan hukum. Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Sedangkan nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham.

Alwi (2003 : 87), pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal (lingkungan mikro) dan faktor eksternal (lingkungan makro).

Analisis Penilaian Saham

Analisis saham merupakan hal yang mendasar yang perlu diketahui para investor untuk menentukan berapa perkiraan harga saham yang wajar. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham dilakukan bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar.

Alwi (2003 : 69), ada dua macam analisis yang dapat dilakukan dalam menilai suatu saham, yaitu :

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham dipasar saham lebih kecil dari nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu yang lalu. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan investor membeli atau menjual saham. Oleh karena itu pendekatan teknikal juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*).

Analisis Rasio Keuangan

Sudana (2009 : 22), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Jenis-jenis rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio lancar (*Current ratio*)
- b. Rasio cepat (*quick ratio*)

2. Rasio Leverage

- a. *Debt ratio*
- b. *Debt to equity ratio*

3. Rasio aktivitas

- a. Perputaran persediaan
- b. Perputaran piutang
- c. Perputaran aktiva tetap
- d. Perputaran aktiva

4. Rasio profitabilitas

- a. *Profit margin*
 - a) *Gross profit margin*
 - b) *Profit margin*
 - c) *Net profit margin*

- b. *Return on assets*
- c. *Return on investment*
- d. *Return on equity*
- e. *Earning per share*

Pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Nilai *gross profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Dengan demikian, semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya.

Jadi, semakin tinggi ROA semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh *return on investment* terhadap harga saham

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor. Dengan demikian maka dapat menaikkan harga saham, atau sebaliknya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Menurut Sutrisno (2003 : 254), *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila ROE rendah berarti perusahaan tidak menggunakan *equity*-nya dengan efisien dan efektif sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dan kemudian akan berdampak pada turunnya harga saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2010 : 115), rasio ini memperlihatkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Tandellin (2001 : 241), *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001 : 139), semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Jika nilai EPS tinggi maka pemegang saham akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100 \%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham tahunan dari emiten (sampel) yang diambil di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun dengan satuan rupiah, yaitu tahun 2008 – 2012.

Populasi

Populasi data pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat sebanyak 16 perusahaan yaitu:

1. PT Akasha Wira International, Tbk
2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3. PT Tri Banyan Tirta, Tbk
4. PT Cahaya Kalbar, Tbk
5. PT Davomas Abadi, Tbk
6. PT Delta Djakarta, Tbk
7. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
8. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
9. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
10. PT Mayora Indah, Tbk
11. PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
12. PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
13. PT Sekar Bumi, Tbk
14. PT Sekar Laut, Tbk
15. PT Siantar Top, Tbk
16. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sampel

sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan atas dasar ketersediaan data selama lima tahun terakhir sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan yaitu tahun 2008 – 2012 dengan informasi fluktuasi harga saham yang aktif.

1. PT Akasha Wira International, Tbk
2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3. PT Cahaya Kalbar, Tbk
4. PT Delta Djakarta, Tbk
5. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
6. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
7. PT Mayora Indah, Tbk
8. PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
9. PT Sekar Laut, Tbk
10. PT Siantar Top, Tbk
11. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan variabel-variabel yang telah diuraikan diatas, maka untuk menguji hipotesis dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga saham
 X_1 : *Gross Profit Margin* (GPM)
 X_2 : *Return On Asset* (ROA)
 X_3 : *Return On Investment* (ROI)
 X_4 : *Return On Equity* (ROE)
 X_5 : *Earning Per Share* (EPS)
 β_0 : Konstanta dari persamaan regresi
 β_1, \dots, β_5 : Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
 e : Variabel pengganggu atau standar error

Uji Hipotesis Serentak (F_{test})

Uji Serentak (F_{test}) digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikat.

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (serentak) dari seluruh variabel bebas X_1 sampai X_5 terhadap variabel terikat Y.
- b. $H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (serentak) dari variabel bebas X_1 sampai X_5 terhadap variabel terikat Y.

kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

Uji Hipotesis Parsial (t_{test})

Uji parsial (t_{test}) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya.

- $H_0 : b_i = 0$ (artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y).
- $H_0 : b_i \neq 0$ (artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y).

kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $-t_{tab} \leq t_{hit} \leq t_{tab}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{tab} < -t_{tab}$ atau $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Adapun alat statistik yang digunakan disini adalah uji Kolmogorov-smirnov terhadap regresi dengan menggunakan program SPSS.

diketahui nilai sig. menunjukkan angka sebesar 0.624. Karena nilai Sig. 0.624 > dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa regresi berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai Durbin Watson hitung dengan nilai Durbin Watson tabel.

Diketahui nilai dL sebesar 1.374, nilai dU sebesar 1.768 dan 4-dU sebesar 2.232. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 2.004 atau berada di antara -4 sampai dengan +4. Sedangkan dari D-W dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) = 55, serta k= 5 (k adalah jumlah variabel bebas). Hal ini berarti model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Dari hasil perhitungan multikolinearitas, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1. Sehingga hasil uji multikolinearitas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat plot antara residual versus fits yang dihitung menggunakan program SPSS. Jika terjadi trend baik atau naik, turun maupun rata, maka dapat dikatakan ada heteroskedastisitas pada data.

Pada hasil penelitian ini dapat dijelaskan tidak terjadi trend karena data titik-titik tersebar hampir merata (tidak membentuk pola) hal ini membuktikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.523,341 - 341,336 X_1 - 1.259,968 X_2 + 1.918,661 X_3 - 131,763 X_4 + 19,326 X_5 + e$$

- a. konstanta (β_0) sebesar 4.523,341 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 4.523,341.
- b. Nilai koefisien *gross profit margin* (β_1) sebesar -341,336 menunjukkan bahwa jika nilai *gross profit margin* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 341,336 dengan asumsi variabel bebas lebih konstan.
- c. Nilai koefisien *return on asset* (β_2) sebesar -1.259,968 menunjukkan bahwa jika nilai *return on asset* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 1.259,968 dengan asumsi variabel bebas lebih konstan.
- d. Nilai koefisien *return on investment* (β_3) sebesar 1.918,661 menunjukkan bahwa jika nilai *return on investment* meningkat satu satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 1.918,661 dengan asumsi variabel bebas lebih konstan.
- e. Nilai koefisien *return on equity* (β_4) sebesar -131,763 menunjukkan bahwa jika nilai *return on equity* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 131,763 dengan asumsi variabel bebas lebih konstan.
- f. Nilai koefisien *earning per share* (β_5) sebesar 19,326 menunjukkan bahwa jika nilai *earning per share* meningkat satu satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 19,326 dengan asumsi variabel bebas lebih konstan.
- g. e menunjukkan faktor pengganggu diluar model yang diteliti. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,755$ yang berarti 75,5% besarnya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share*. Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.
- h.

Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 30,215 > F_{tabel} = 2,40$ maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5% dengan df pembilang 5 dan df penyebut 49 yang berarti signifikan, sehingga secara simultan variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Uji Hipotesis Secara Simultan (uji t)

Berdasarkan perhitungan variabel *gross profit margin* yang diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,403 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *gross profit margin* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perhitungan variabel *return on assets* yang diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,360 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *return on assets* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perhitungan variabel *return on investment* yang diperoleh t_{hitung} sebesar $0,417 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *return on investment* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perhitungan variabel *return on equity* yang diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,665 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi

5% sehingga kesimpulannya variabel *return on equity* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perhitungan variabel *earning per share* yang diperoleh t_{hitung} sebesar $4,593 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *earning per share* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

diperoleh angka R sebesar 0.869. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,755$ yang berarti bahwa sebesar 75,5% harga saham (*stock price*) dapat dijelaskan oleh variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share*. Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan / bersama-sama *gross profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *gross profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dianalisis, maka dapat di ketahui bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

1. Sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan *earning per share* agar dapat lebih menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham selain rasio profitabilitas dengan indikator *gross profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan, dan tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan dapat lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar. Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Sawah
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Darmadji, Tjiptono, Fakhrudin, Henry M. 2006. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab), Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFE
- Gurajati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori, Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Kamir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Martono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONOSIA
- Munawir, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Raharjaputra, Hendra S.2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Saleh, Sasumbar. 2004. *Statistik Deskriptif Edisi: Revisi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik cet. 2*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sartono, R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press
- Sunariyah. 2003. *Pengantar pengetahuan Pasar Modal (Cetakan Ketiga)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONOSIA
- Syahrul dan Nizar, Mohammad Afdi. 2000. *Kamus Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima
- Tandellin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE UGM

Widiatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*.
Bogor Selatan : Ghalia Indonesia

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com